



Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam hidup ini berlaku hukum kekekalan energi. Energi yang kita berikan kepada dunia tak akan pernah musnah. Energi itu akan kembali kepada kita dalam bentuk yang lain. Kebajikan yang kita lakukan pasti akan kembali kepada kita dalam bentuk persahabatan, cinta kasih, makna hidup, maupun kepuasan batin yang mendalam. Jadi, setiap berbuat baik kepada pihak lain, kita sebenarnya sedang berbuat baik kepada diri kita sendiri. Kalau begitu, apa yang kita sombongkan? Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kolom

Just for Islam

Oh Ramadhan .. Betapa indahny engkau. Kita semua berpuasa. Ramadhan bulan suci. Bulan Al Qur'an. Bulan berpuasa. Dan kita sabar menghadapinya. (Sofiana AJ, kelas 5-Md)



Hari itu semua berdo'a. Hari itu semua beribadah. Tapi mengapa jika hari lain, kalian bermalas untuk ibadah ? (MF Karima, kelas 5-Md)

Suatu hari yang berkah. Hari penuh kemenangan. Suara takbir bergema di telingaku. Meyambut hari penuh rasa bebas. Hari itu hari istimewa. Hari yang datang untuk kemenangan. Penuh dengan sejuta maaf. Silaturrahmi.... yang dirayakan di hari kemenangan ini. (Annisa, kelas 5-Mk)



Kau wanita yang berjuang ... Melahirkanku! Tanpa rasa perih. Tanpa rasa sakit. Aku mencintaimu ... Ibu. Kau berjuang untuk anakmu ini. Kusampaikan ini hanya untuk ibuku tercinta. (Khaulah Nusaibah, 4-Mk)

Guruku ... Kebanggaanku. Di sini aku menuntut ilmu. Kupelajari semua yang kau ajarkan padaku. Oh Guruku. Aku di sini untuk belajar. Aku di sini membangun prestasi. Aku di sini mencari ilmu. Aku di sini untuk belajar semua ilmu. Sungguh besar jasamu. Kau bantu aku membangun prestasiku. Terima kasih guruku. (Vira, kelas 4-Mk)



Suara Hati



Cerita Anak

Ibuku Jago Masak
by Ferina Agustin, kelas 4-Mk

Suatu hari ibuku sedang memasak, dan aku bertanya, "Ibu masak apa?". "Masak sop kesukaanmu", Ibuku menjawab. "Wah enak nih!" Aku memuji masakan ibuku.

Pas buka puasa, kami memakan sop buatan ibuku. "Enak ya bu", kataku. "Ya enak ... Kan kesukaanmu", kata ibuku. "O lya ... Aku hampir lupa".



Puasa Aneh
by Aulia Lintang, kelas 5-Md

Aku mempunyai seorang adik bernama Saddam. Dia itu masih sekolah TK. Ketika bulan Ramadhan, Ibu bertanya, "Adik berpuasa nggak?". "Puasa!!!!!!" Jawabnya. "Tapi nanti siang aku berbuka. Terus dilanjutkan deh sampai Maghrib" katanya.

Kami semua tertawa melihat jawaban adikku. Adikku memang masih polos. Aneh ya ! Kok puasa gitu?



Advertorial



Bergerak di bidang Jasa Publikasi,
Digital Printing, dan Jasa Komputer

Suluh Digital

Menyewakan CD Edukasi, CD Games

Untuk Informasi :

0856 808 1515

Muhasabah

Hati-hati !!!

Seorang pria yang bertamu ke rumah Sang Guru tertegun keheranan. Dia melihat Sang Guru sedang sibuk bekerja; ia mengikuti air dengan ember dan menyikat lantai rumahnya keras-keras. Keringatnya bercucuran deras. Menyaksikan keganjilan ini orang itu bertanya, "Apa yang sedang Anda lakukan?"

Sang Guru menjawab, "Tadi saya kedatangan serombongan tamu yang meminta nasihat. Saya memberikan banyak nasihat yang bermanfaat bagi mereka. Mereka pun tampak puas sekali. Namun, setelah mereka pulang tiba-tiba saya merasa menjadi orang yang hebat. Kesombongan saya mulai bermunculan. Karena itu, saya melakukan ini untuk membunuh perasaan sombong saya."

Sombong adalah penyakit yang sering menghinggapi kita semua, yang benih-benihnya terlalu kerap muncul tanpa kita sadari. Di tingkat terbawah, sombong disebabkan oleh faktor materi. Kita merasa lebih kaya, lebih rupawan, dan lebih terhormat daripada orang lain.

Di tingkat kedua, sombong disebabkan oleh faktor kecerdasan. Kita merasa lebih pintar, lebih kompeten, dan lebih berwawasan dibandingkan orang lain. Di tingkat ketiga, sombong disebabkan oleh faktor kebaikan. Kita sering menganggap diri kita lebih bermoral, lebih pemurah, dan lebih tulus dibandingkan dengan orang lain.

Yang menarik, semakin tinggi tingkat kesombongan, semakin sulit pula kita mendeteksinya. Sombong karena materi sangat mudah terlihat, namun sombong karena pengetahuan, apalagi sombong karena kebaikan, sulit terdeteksi karena seringkali hanya berbentuk benih-benih halus di dalam batin kita.

Akar dari kesombongan ini adalah ego yang berlebihan. Pada tataran yang lumrah, ego menampilkan dirinya dalam bentuk harga diri (self-esteem) dan kepercayaan diri (self-confidence). Akan tetapi, begitu kedua hal ini berubah menjadi kebanggaan (pride), Anda sudah berada sangat dekat dengan kesombongan. Batas antara bangga dan sombong tidaklah terlalu jelas.